

***PEMANFAATAN BOOTH CONTAINER
SEBAGAI PENUNJANG WISATA KULINER DI NEGERI OMA
KECAMATAN PULAU HARUKU – MALUKU TENGAH***

¹⁾Josef M. Lopulalan, ²⁾Nanse H. Pattiasina, ³⁾Jeffrie J. Malakauseya

^{1,2,3)}Teknik Mesin Politeknik Negeri Ambon

¹⁾ceceplopulalan@gmail.com

ABSTRAK

Negeri Oma yang memiliki nama lokal (Teun atau Teong) yaitu Leparissa Leamahu, adalah suatu negeri tertua di pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah, dengan letak geografis 3.80 LU – 127.58 BT. Letak Negeri Oma yang strategis pada pesisir pantai, sangat menguntungkan untuk ditata pengembangannya mulai tahun 2021 oleh pemerintah Propinsi Maluku sebagai unggulan destinasi wisata daerah. Salah satunya adalah lokasi wisata permandian Air Asol, berupa “kolam” alami yang berisi air tawar. Konkritnya, untuk prospek pengembangan penunjang wisata daerah, lokasi pemandian Air Asol belum sepenuhnya ditunjang oleh ketersediaan fasilitas penunjang wisata kuliner, sebagai salah satu prioritas utama daya tarik lainnya bagi pengunjung wisata. Mengingat masih tersedianya daerah/lokasi sekitar pemandian yang begitu luas, tetapi belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa. Dengan demikian maka dilakukan pembuatan *booth container* sistem bongkar pasang (*knockdown*) penunjang wisata kuliner tersebut. Proses pengerjaannya menggunakan metode pengelasan SMAW (*shield metal arc welding*). Hasil kegiatan menunjukkan ukuran/dimensi *booth container* kuliner terdiri dari panjang = 200 cm, lebar = 150 cm dan tinggi = 200 cm. Material *booth* adalah pipa besi *hollow galvanis* untuk bagian rangka *booth*, *zink spandex* untuk bagian dinding dan atap *booth*, perpaduan material multiplex sebagai bagian meja sisi dalam serta luar *booth* dan dilengkapi sistem penerangan dalam *booth*.

Kata kunci: *booth container; wisata; kuliner; negeri oma; maluku tengah*

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Barekraf) Republik Indonesia, sejak tahun 2020 telah meluncurkan sebuah program inisiasi yang bertemakan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*). Program ini bertujuan untuk tetap menggairahkan dunia usaha bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, di tengah kondisi pandemi COVID-19, agar produk dan jasa yang ditawarkannya sesuai standar Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (K4). Konkritnya melalui Kemenparekraf, kemitraan menjadi faktor penting dalam usaha menggiatkan kepariwisataan Indonesia, sebagai upaya mendorong pergerakan wisatawan nusantara ataupun mancanegara, melalui kolaborasi dengan 16 mitra dari berbagai bidang industry. Payung hukumnya jelas didasarkan pada empat pilar pemasaran yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yaitu pengembangan pasar, pembangunan citra, promosi, dan kemitraan. Sehingga oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno ditegaskan tiga hal penting sebagai bentuk kesinambungan pergerakan pariwisata di tahun 2021, melalui inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Strategi inovasi dilakukan dengan pendekatan big data, untuk memetakan potensi dan menguatkan berbagai aspek pada sektor parekraf bagi pengembangan destinasi superprioritas meliputi kuliner, busana, tarian, dan infrastruktur.

Salah satunya adalah destinasi wisata negeri Oma yang terdapat di Kecamatan Pulau Haruku. Negeri Oma yang memiliki nama lokal (Teun atau Teong) (sewaktu mereka tiba di tempat itu) yaitu Leparissa Leamahu, adalah suatu negeri tertua di pulau Haruku dengan letak geografis 3.80 LU – 127.58 BT. Secara administrasi pemerintahan, Negeri Oma memiliki batas-batas dengan beberapa wilayah antara lain: sebelah utara berbatasan dengan Negeri Pelauw, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Banda, sebelah timur berbatasan dengan Negeri Wassu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Haruku dan Sameth. Berdasarkan data Kecamatan Pulau Haruku Dalam Angka 2020, menunjukkan bahwa di tahun 2020, jumlah penduduk Negeri Oma adalah 2469 orang dengan laju pertumbuhan penduduknya per tahun sebesar 1,04%, persentase penduduk 09,01% dan

kepadatan penduduk 247 jiwa/km². Sumber mata pencaharian utama masyarakat Oma adalah bertani dan nelayan. Letak Negeri Oma yang strategis pada pesisir pantai, sangat menguntungkan untuk ditata pengembangannya mulai tahun 2021 oleh pemerintah Propinsi Maluku sebagai unggulan destinasi wisata daerah.

Lokasi wisata Negeri Oma yang ramai dikunjungi saat ini adalah pemandian Air Asol, semacam “kolam” alami yang berisi air tawar. Jika kondisi air laut sedang surut, maka air di dalam pemandian Air Asol tersebut akan menjadi hangat dan bisa juga digunakan untuk mandi atau berendam. Aktivitas wisatawan lokal dari berbagai tempat di kota Ambon, seringkali mengunjungi lokasi wisata ini, di waktu siang hari sampai dengan sore hari, dikarenakan letak negeri oma yang hanya dapat dijangkau menggunakan transportasi laut, diantaranya yakni menggunakan *speedboat* dari desa Tulehu, ataupun menggunakan armada feri dari desa Waai menuju desa Pelauw, yang dilanjutkan dengan kendaraan roda empat/roda dua, menyusuri beberapa desa hingga tiba di negeri Oma. Jumlah pengunjung di sekitar wisata pemandian Air Asol kurang lebih $\pm 80 - 100$ orang per minggunya. Aktivitas ini lebih ramai lagi saat liburan akhir pekan. Sehingga secara umum, total wisatawan yang berkunjung ke pemandian Air Asol diperkirakan mencapai ± 400 orang per bulan atau kurang lebih maksimal 4800 pengunjung/tahun. Konkritnya, untuk prospek pengembangan penunjang wisata daerah, lokasi pemandian Air Asol belum sepenuhnya ditunjang oleh ketersediaan fasilitas penunjang wisata kuliner, sebagai salah satu prioritas utama daya tarik lainnya bagi pengunjung wisata. Mengingat masih tersedianya daerah/lokasi sekitar pemandian yang begitu luas, tetapi belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa. Faktor lainnya pula, bahwa secara umum tidak tersedia fasilitas rumah makan ataupun kedai kuliner di negeri Oma (berdekatan dengan pemandian Air Asol), yang minimal dapat diakses oleh wisatawan, saat berkunjung ke sana.

Menurut Nanse H. Pattiasina, 2020, menjelaskan fungsi *booth container portable* untuk media penjualan makanan kuliner bagi kelompok usaha makanan di Desa Rumahtiga, disesuaikan dengan luasan atau area mitra bekerja. *Booth container* ini berukuran 150 cm x 125 cm x 200 cm dengan tema COVID-19, sehingga dilengkapi tempat cuci tangan non otomatis, laci yang berguna untuk penyimpanan transaksi hasil penjualan serta pemasangan kaca bahan dasar akrilik untuk membatasi interaksi langsung antara penjual dan pembeli.

Fungsi *booth stand* untuk pedagang kaki lima/UKM berupa gaya minimalis yang mengusung tema budaya Madura, seperti yang dikemukakan oleh Hendrik Wiranata, 2019. Berdasarkan Venta Clarisa Exstrilia, dkk, 2018, ditegaskan bahwa gaya hidup masyarakat yang kian menyukai *street food*, dapat memberikan inovasi pengembangan terhadap fungsi, seperti meja dan kursi yang menjadi satu kesatuan dengan *booth* tersebut. Sistemnya *one package* dan sistem *knockdown*. Melalui introduksi *booth* UKM, mitra dapat menciptakan *brand awarness* kepada konsumennya, seperti yang dikemukakan oleh Choirul Anam, 2017. Kemudian dalam perancangan interior untuk memperkuat brand Leker Boss didasarkan pada *inspiration (understand, observe, pov)*, *ideation (ideate, prototype, test)*, dan *implementation (story telling, pilot, business model)*. sehingga menurut Meliana, dkk, 2017, ditampilkan model interior bistro Leker Boss di tempat permanen, model *booth* Leker Boss semi permanen, serta model *mobile booth* Leker Boss yang efisien untuk aktifitas komersial berpindah. Menurut Dian Agustin, 2015 menjelaskan bahwa perancangan *booth knockdown* untuk produk olahan hasil tambak bisa digunakan untuk memfasilitasi beberapa produk yang berbeda sehingga lebih efektif dan efisien, mudah dalam pemasangan dan pembongkaran dan memudahkan dalam *packaging*. Perancangan modular *indoor booth* merupakan salah satu inovasi sistem display dalam interior ruang pameran, ketika harus mendirikan maupun membongkar *booth* seperti yang dikemukakan oleh Lisa Agustin, 2014. Perancangan media pengembangan promosi rumah makan Ayam Panggang Ess Pas di daerah Bantul Yogyakarta, menggunakan media utama (*prime media*) berupa *booth* dan media pendukung (*supporting media*). seperti dikemukakan oleh Ismail Nur Rachman, 2013. Menjembatani permasalahan tersebut sehingga disediakan fasilitas penunjang wisata kuliner menggunakan *booth container* sistem *knockdown*. Ukurannya adalah 200 x 150 x 200 cm. Material *booth* adalah pipa besi *hollow galvanis* untuk bagian rangka *booth*, *zink spandex* untuk bagian dinding dan atap *booth*, perpaduan material multiplex sebagai bagian meja sisi dalam serta luar *booth* dan dilengkapi sistem penerangan dalam *booth*.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini, adalah menyediakan fasilitas penunjang wisata kuliner melalui pembuatan *booth container* di Negeri Oma, Kecamatan Pulau Haruku – Maluku Tengah

1.3 Manfaat Kegiatan

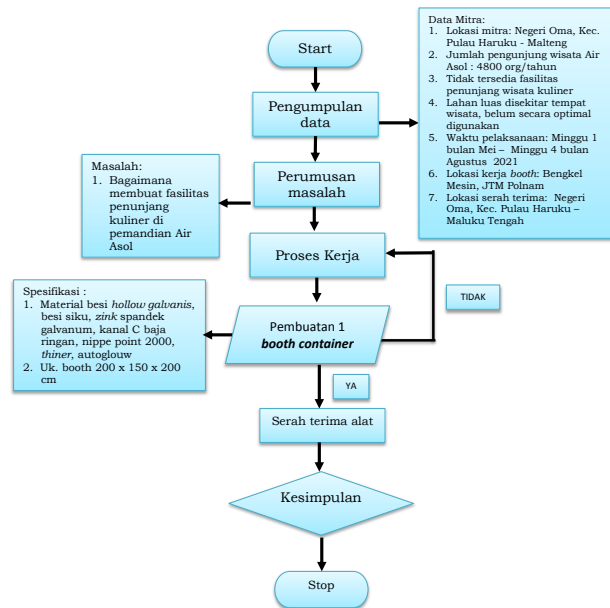
Manfaat pembuatan *booth container*, adalah:

1. Sebagai bentuk *raw model* bagi pemerintah Negeri Oma, yang bertujuan menata serta mengembangkan usaha-usaha bidang kuliner sebagai icon atau ciri khas daerah lokal.
2. Memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat local.

II. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Rapat koordinasi tim pengabdi untuk langkah persiapan pembuatan *booth* sesuai hasil rancangan (desain).
2. Persiapan peralatan dan bahan.
3. Penggunaan fasilitas laboratorium atau bengkel untuk pelaksanaan kegiatan dengan metode pengelasan.
4. Proses monitoring dan evaluasi internal.
5. Kegiatan serah terima alat/barang/produk.
6. Sistematika pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Sistematika Kegiatan

III. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian, meliputi:

1. Proses persiapan:

- Persiapan laboratorium untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Pemasangan spanduk kegiatan ukuran 2 x 1 m, pada Bengkel Mesin (Laboratorium Pengelasan SMAW), Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Ambon.
- Persiapan alat dan bahan.
- Pemasangan desain gambar kerja pada *standing job sheet* yang telah tersedia

2. Proses kerja

- Tahapan pengukuran dan pemotongan pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm, terdiri dari:
 - Penempatan pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm pada meja kerja.

- Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 125 cm, sejumlah 6 buah.
 - Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 150 cm, sejumlah 6 buah.
 - Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 185 cm, sejumlah 7 buah.
 - Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 15 cm, sejumlah 6 buah.
 - Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 200 cm, sejumlah 2 buah
 - Penempatan pipa besi dengan posisi horizontal, kemudian mensejajarkan garis ukuran gambar sesuai sisi potong pada mesin gerinda tangan.
 - Mesin gerinda pada posisi *on*, maka dilakukan pengerjaan pemotongan pipa besi.
 - Proses pemotongan pipa besi *hollow galvanis* ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm dilakukan berulang sesuai ukuran gambar yang telah ada, sampai dengan selesainya.
- b. Tahapan pengukuran dan pemotongan pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm, meliputi:
- Penempatan pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm pada meja kerja.
 - Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 125 cm, sejumlah 13 buah.

- Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 150 cm, sejumlah 12 buah.
- Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 185 cm, sejumlah 10 buah.
- Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 100 cm, sejumlah 4 buah.
- Proses penandaan pada pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 155 cm, sejumlah 3 buah
- Penempatan pipa besi dengan posisi horizontal, kemudian mensejajarkan garis ukuran gambar sesuai sisi potong pada mesin gerinda tangan.
- Mesin gerinda pada posisi *on*, maka dilakukan pengerjaan pemotongan pipa besi.
- Proses pemotongan pipa besi *hollow galvanis* ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm dilakukan berulang sesuai ukuran gambar yang telah ada, sampai dengan selesainya.

c. Tahapan pengelasan, meliputi:

- Pengelasan masing-masing rangka bawah dan atas *booth* ukuran 200 x 150 cm.
- Penyambungan rangka bawah dan atas *booth* dengan tinggi 200 cm.
- Pengelasan bagian pintu dan rangka tengah *booth*
- Pengelasan besi *hollow* 2 x 4 cm pada tiap sisi rangka yang telah tersambung sebagai penahan dinding spandek.
- Pengelasan bagian rangka pintu dan jendela, sesuai desain gambar.
- Pengelasan besi *hollow* 2 x 4 cm untuk rangka meja.
- Pengelasan rangka atap dan kaki-kaki booth
- Pemasangan list plank kanal C baja ringan.
- Penggantungan pintu dan jendela dan meja lipat

d. Tahapan pengecatan rangka, meliputi:

- Menghaluskan dan merapikan hasil pengelasan menggunakan gerinda poles.
 - Proses dumpul untuk setiap celah penyampungan pipa besi hasil pengelasan.
 - Pengecatan dasar menggunakan *epoxy*.
- e. Tahapan pemasangan *zink* spandek, meliputi:
- Proses pengukuran dan pemotongan *zink* spandek, sesuai penempatan pada rangka *booth*.
 - Pemasangan *zink* spandek menggunakan paku rivet.
 - Pemasangan kunci pintu dan jendela dilanjutkan pemasangan alas lantai dan meja
- f. Tahapan pengecatan *booth*, meliputi:
- Pengecatan dasar untuk *zink* spandek menggunakan *epoxy*.
 - Pengecatan warna primer pada bagian dalam dan luar *booth* menggunakan Nipe 2000.
 - Proses pelapisan cat *clear* menggunakan Autoglow sebagai pelindung warna primer.
- g. Tahapan pemasangan lampu dan stiker logo

3. Tahapan Serah Terima alat/barang/produk

Proses serah terima produk dilaksanakan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Pemerintah Negeri Oma dengan pendampingan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melalui penandatanganan berkas serah terima alat/barang.



Gambar 2. Proses serah terima alat/barang

Proses pembuatan *booth* sebagai penunjang fasilitas wisata pemandian Air Asol di Negeri Oma, Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah, dilaksanakan melalui beberapa tahapan kerja, antara lain proses pengukuran dan pemotongan *besi hollow galvanis*, proses pengelasan menggunakan metode SMAW (*shield metal arc welding*)

dengan bahan dasar elektroda, proses pengecatan rangka, proses pemasangan *zink* spandek, proses pengecatan luar *booth*, pemasangan sistem penerangan dan stiker logo. Beberapa unsur penunjang lainnya juga yang digunakan dalam penyelesaian kerja *booth* meliputi peralatan seperti mesin gerinda tangan, mesin bor tangan, mesin gergaji kayu *portable* untuk pemotongan multiplex, mesin potong gergaji besi, tang rivet dan paku rivet serta *spraygun* untuk proses pengecatan.

Spesifikasi *booth* adalah 200 x 150 x 200 cm dengan material yang digunakan, diantaranya bagian rangka booth menggunakan pipa besi *hollow galvanis* dipadukan dengan besi siku, dinding *booth* menggunakan material *zink* spandek, *list plank* dari kanal C baja ringan, bahan pengalas meja dan dasar *booth* menggunakan multiplex. Dipasang pula bahan *acrylic* pada bagian depan nama *booth*. Aplikatif dari ketersediaan *booth* adalah memberikan peluang pengembangan usaha-usaha mitra, khusus di bidang kuliner guna menjembatani kebutuhan pengunjung (wisatawan) saat berwisata. Hal ini memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat di lingkungan sekitar destinasi wisata.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan ketersediaan 1 buah *booth container* penunjang wisata kuliner berukuran 200 x 150 x 200 cm, berbahan dasar pipa besi *hollow galvanis* dan *zink* spandek dengan sistem bongkar pasang (*knockdown*).

4.2. Saran

Menjadi *raw* model bagi pengembangan usaha-usaha sejenis di seputaran lokasi mitra (wisata pemandian Air Asol) dalam penunjang kebutuhan *new normal* masa pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2020, "Kecamatan Pulau Haruku dalam Angka 2020", BPS Kabupaten Maluku Tengah, Kota Ambon.
- Choirul Anam, Erylina Wida R, 2017, "Introduksi Booth Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness Kue Leker Menuju UKM Naik Kelas", Vol. 8, No.1, Hal. 68 - 76
- Dyan Agustin, 2015, "Desain Booth Display Ramah Lingkungan Untuk Pemasaran Produk Olahan Hasil Tambak", Vol. 10, No.1, Hal. 53 - 58
- Hendrik Wiranata, 2019, "Pengembangan Desain Produk Booth Stand Ayam Geprek 17 Khas Madura Sebagai Sarana Penunjang Media Promosi", Stikom Surabaya
- Ismail Nur Rachman, 2013, "Perancangan Booth Sebagai Media Pengembangan Promosi Rumah Makan Ayam Panggang Es Pass Palbapang Bantul Yogyakarta", Universitas Negeri Yogyakarta
- Lisa Agustin, Yusita Kusumarini, Filipus P. Suprobo, 2014, "Perancangan Modular Indoor Booth Untuk Produk Pakaian, Sepatu dan Makanan", Vol. 2, No. 2, Hal. 140-145
- Meliana, Yusita Kusumarini, Jean F. Poillot, 2017, "Perancangan Interior Bistro dan Booth "Leker Boss" di Surabaya", Vol. 5, No. 2, Hal. 222 – 229.
- Nanse H. Pattiasina, 2020, "Pembuatan *Booth Container* Penjualan Makanan Kuliner Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Desa Rumahtiga-Kota Ambon", Politeknik Negeri Ambon
- Venta Clarisa Ekstrilia, Grace Mulyono, Frenky Tanaya, 2018, "Perancangan Rombong Multifungsi untuk Pedagang Kaki Lima", Vol. 6, No.2, Hal. 813 – 823